

**STRATEGI KOMUNIKASI KEPALA DESA DALAM
MENINGKATKAN CITRA ORGANISASI PERANGKAT DESA
(SISTEM PERANGKAT DESA DI DESA TERLANGU KABUPATEN
BANYUASIN)**

¹ Rakha Dwi Putra ² Arif Ardiansyah

¹ Program Studi Magister Ilmu Komunikasi, STISIPOL Candradimuka

² Program Studi Magister Ilmu Komunikasi, STISIPOL Candradimuka

E-mail: arif.ardiansyah@stisipolcandradimuka.ac.id

ABSTRAK

Peneliti ini bertujuan untuk mengetahui Strategi Komunikasi Kepala Desa Dalam Meningkatkan Citra Organisasi Perangkat Desa (Sistem Perangkat Desa Terlangu Kabupaten Banyuasin). Pada kesempatan ini metode penelitian deskriptif kualitatif dipilih peneliti yang berguna memberikan dengan kata-kata tertulis atau lisan dari orang-orang serta perilaku yang bisa diamati secara fakta data mengenai startegi komunikasi yang kemudian dianalisis berdasarkan teori sistem dalam *public relations* menurut Kriyantono (2014). Kemudian data yang sudah ada di kumpulkan dengan cara observasi, dokumentasi dan wawancara secara langsung dengan *key informant* yang sudah dipilih secara terperinci. Dengan memperhatikan sarana Desa menjadi daya tarik masyarakat untuk meningkatkan citra serta menjaga hubungan jangka panjang. Dengan 2 dimensi kunci dalam penerapan meningkatkan citra, yaitu metode komunikasi dan teknik komunikasi diharapkan kepala Desa dapat lebih mengidentifikasi struktur dalam mendukung 2 faktor tersebut, dengan demikian perangkat Desa dapat menjalin hubungan yang baik dengan masyarakat dalam jangka waktu yang panjang, hal tersebut kemudian akan meningkatkan citra, sehingga Desa akan dapat berkembang.

Kata Kunci: Strategi Komunikasi, Citra Organisasi

ABSTRACT

This researcher aims to finds out the Village Head's Communication of Strategy in Improving the Organizational Image of Village Apparatus (Terlangu Village Apparatus System Analysis, Banyuasin Regency). For this study, the researcher uses descriptive qualitative research which is useful for providing written or spoken words from people and behavior that can be observed in fact data about communication strategies which are then analyzed based on system theory in public relations according to Kriyantono (2014). Then the existing data is collected by means of observation, documentation and direct interviews with key informants who have been selected in detail. By paying attention to village facilities, it becomes an attraction for the community to improve the image and maintain long-term relationships. With 2 key dimensions in the application of improving the image, namely communication methods and communication techniques, it is hoped that the village head can better identify the structure that supports these 2 factors, so that village officials can establish good relationships with the community in the long term, this will then improve image, so that the village will be able to develop.

Keywords: Communication Strategy, Organizational Image

PENDAHULUAN

Pasal 23 Undang-Undang Nomor 6 Tahun 2014 memberikan penegasan bahwa Pemerintahan Desa diselenggarakan oleh Pemerintah Desa. Maka pada pasal 1 angka 3 Undang-Undang nomor 6 Tahun 2014, bahwa Pemerintah Desa adalah perangkat Desa sebagai unsur penyelenggara Pemerintahan Desa. Namun pada kenyataannya masih banyak pemerintah Desa yang kurang berjalan secara efektif dan efisien dalam menyelenggarakan pemerintahan karena permasalahan komunikasi.

Sehingga citra di mata masyarakat masih kurang baik, dalam meningkatkan komunikasi yang di hadapi oleh organisasi Desa untuk menjaga citra mereka di mata masyarakat sehingga bisa di senangi oleh seluruh masyarakat Desa. Dengan begitu citra yang di anggap kurang baik akan meningkat dengan adanya komunikasi yang terjalin antara perangkat Desa dengan masyarakat.

Seorang kepala Desa melakukan analisis kepada dan perbaikan diri, serta menyajikan pernyataan-pernyataan yang keluar. Berdasarkan simpulan tersebut, maka penulis tertarik melakukan penelitian dalam rangka penyelesaian tugas akhir dengan judul skripsi “Strategi Komunikasi Kepala Desa Dalam Meningkatkan Citra Organisasi (Sistem Perangkat Desa Di Desa Terlangu Kabupaten Banyuasin)

Berdasarkan uraian diatas, penulis menemukan beberapa permasalahan yang akan diteliti pada skripsi yang penulis buat, antara lain:

1. Informasi dari Pemerintah Desa kepada masyarakat masih kurang tersampaikan dengan baik.
2. Adanya Perbedaan persepsi antar masyarakat dengan perangkat Desa dalam menyelenggarakan pemerintahan.

Berdasarkan latar belakang di atas rumusan masalah dalam penelitian Strategi Komunikasi Kepala Desa Dalam Meningkatkan Citra Organisasi (Sistem Perangkat Desa Di Desa Terlangu Kabupaten Banyuasin) Bagaimana strategi komunikasi dalam meningkatkan citra Organisasi Perangkat Desa Terlangu, dan Apa faktor pendukung dan penghambat Pemerintah Desa Terlangu dalam menerapkan strategi komunikasi sehingga bisa meningkatkan citra perangkat Desa. Adapun tujuan penelitian adalah untuk Mengetahui strategi komunikasi dalam meningkatkan citra Pemerintah Desa Terlangu dan Mengetahui faktor pendukung dan penghambat Pemerintah Desa Terlangu dalam menerapkan strategi komunikasinya

Sedangkan manfaat penelitian ini terdiri dari manfaat akademis dan manfaat praktis yaitu: diharapkan memberikan nilai tambah pada pengetahuan dan wawasan akademik dalam dunia pengembangan ilmu pengetahuan di dunia strategi komunikasi dan meningkatkan citra Pemerintah Desa Terlangu yang sedang berkembang.

Pada pengertian Desa menurut Undang-Undang Nomor 6 Tahun 2014 menyebutkan bahwa Desa adalah kesatuan masyarakat hukum yang memiliki wewenang untuk mengatur dan mengurus urusan pemerintahan dalam batas wilayah, mengurus kepentingan masyarakat setempat berdasarkan keperluan masyarakat, hak asal usul, dan/atau hak tradisional yang diakui dan dihormati dalam sistem pemerintahan NKRI.

Menurut M. Linggar Anggoro dalam Teori dan Profesi Kean serta Aplikasinya (2000 Halaman 69), bahwa “citra yang ideal adalah kesan yang benar bahwa sepenuhnya berdasarkan pengetahuan pengalaman, serta pemahaman atas kenyataan yang sesungguhnya.”

Dari pernyataan diatas menjelaskan bahwa citra adalah sesuatu yang didapatkan secara nyata yang berdasarkan pengetahuan dan pengalaman yang ada. Jadi yang dimaksud Citra adalah kesan yang ingin ditunjukkan kepada khalayak yang positif tentang perusahaan tersebut.

Dalam penelitian ini peneliti menggunakan teori sistem dalam *public relations* menurut Kriyantono (2014). Sistem merupakan keseluruhan dan interdependensi antar semua unsur yang ada (subsistem) dan saling terkait, saling berhubungan, saling mempengaruhi yang menjadi satu kesatuan yang tidak terpisahkan (Saleh, 2014). Berdasarkan teori sistem, aktivitas *public relations* melekat pada semua elemen sistem, sehingga beban tidak bisa berada pada departemen *public relations* seutuhnya. Karena setiap anggota sistem berpotensi memengaruhi sistem dan citra, maka menurut Kriyantono (2008) kegiatan *public relations* dapat bersifat;

1. *Public relations* sebagai metode komunikasi, dilakukan oleh divisi *public relations* itu sendiri. Jadi, perusahaan mempunyai divisi khusus *public relations* dengan berbagai program yang dirancang secara sistematis dan terencana serta dipimpin oleh manajer *public relations*

2. *Public relations* sebagai teknik komunikasi, Segala perilaku anggota organisasi berpotensi memengaruhi citra tertentu di mata publik.

METODE PENELITIAN

Jenis penelitian yang peneliti gunakan merupakan jenis penelitian deskriptif kualitatif. Bogdan dan Taylor dalam Moleong (2010,4) mengemukakan bahwa penelitian kualitatif adalah “prosedur penelitian yang berupa kata-kata tertulis atau lisan dari orang-orang dan perilaku yang dapat diamati”. Kualitatif memposisikan subjek sebagai bahan penelitian, menitikberatkan pada proses daripada hasil, peneliti dan subjek penelitian sudah sepakat perihal penelitian yang dilakukan.

Tabel 1. Fokus Penelitian

Fokus Penelitian	Dimensi	Indikator
Strategi Pemerintah Desa Terlangu Kabupaten Banyuasin dalam Meningkatkan Citra Pemerintah Desa	Metode Komunikasi	1. Program 2. Perencanaan
	Teknik Komunikasi	1. Perilaku 2. Pelayanan

Sumber: Teori Sistem dan Public relations

Tabel 2. Key Informant

No	Nama Informan	Informan
1.	Budi Darmansyah, S.E	Kepala Desa Terlangu
2.	Amy Mukti	Sekretaris Desa Terlangu
3.	Ansori	Ketua BPD Pemerintah Desa Terlangu
4.	Nanang Nadung	Masyarakat Desa Terlangu
5.	Febriandi	Ketua Karang Taruna
6.	Zainal Abidin	Ketua Pengurus Masjid

Sumber: diolah oleh penulis, 2022

Teknik yang digunakan dalam mengumpulkan data pada penelitian ini berdasarkan pendapat Sugiyono (2016:193), yaitu:

1. Observasi adalah pengumpulan data dengan datang dan melihat serta menganalisis secara langsung pada Kantor Pemerintah Desa Terlangu.
2. Wawancara adalah menggunakan pedoman wawancara yang peneliti tetapkan pada permasalahan serta pertanyaan yang ditanyakan.
3. Dokumentasi, data yang menghasilkan catatan penting berhubungan dengan masalah pada fokus teliti dikumpulkan sehingga akan mendapat data yang berkualitas, sah, dan orisinal.

Dalam penelitian ini peneliti menggunakan teknik analisis data model interaktif Miles, Huberman, dan Saldana (2014: Halaman 12-14). Hal-hal dimaksud sebagai berikut:

1. Kondensasi data, diperoleh setelah peneliti melakukan wawancara dan mendapatkan data tertulis yang ada di lapangan, yang nantinya transkrip wawancara tersebut dipilah-pilah untuk mendapatkan fokus penelitian yang dibutuhkan oleh peneliti.
2. Penyajian Data, analisis dilakukan dengan lebih mendalam.
3. Penarikan Kesimpulan, data yang dikumpulkan berupa mencari pemahaman yang tidak ada pola, mencatat alur penjelasan, dan keteraturan sebab akibat, yang pada akhirnya disimpulkan keseluruhan data yang didapat peneliti.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Wawancara dilakukan dengan teknik atau metode *purposive* kepada 7 (tujuh) informan kunci yang bertempat di Kantor Pemerintah Desa Terlangu. Wawancara terhadap narasumber berhasil diwawancarai dengan intensif, yaitu Bapak Budi Darmansyah, SE selaku Kepala Desa, Bapak Amy Mukti selaku Sekretaris Desa, Ibu Hesty Maya Ulfa, SE selaku KAUR Kantor Desa, Bapak Ansori

selaku Ketua BPD, Bapak Febriadi selaku Ketua Karang Taruna, serta Bapak Nanang Nadung dan Syaifudin selaku Masyarakat.

Wawancara diajukan dengan semua informan pada hari yang sama, mulai Bapak Budi Darmansyah, S.E., selaku Kepala Desa, Bapak Amy Mukti selaku Sekretaris Desa, Ibu Hesty Maya Ulfa, S.E., selaku KAUR Kantor Desa, Bapak Ansori selaku Ketua BPD, Bapak Febriadi selaku Ketua Karang Taruna, serta Bapak Nanang Nadung dan Syaifudin selaku Masyarakat dilaksanakan pada hari Jum'at, 10 Juni 2021.

Penelitian ini telah dilaksanakan berdasarkan dimensi dan indikator yang diambil dari teori Sistem dan *Public relations*, Teori sistem menitikberatkan kepada pemahaman terhadap kualitas dan fungsi yang dijalankan setiap sistem dalam suatu hubungan dinamis dengan sistem-sistem terkait (Kriyantono, 2014, h. 77).

Berdasar pada hasil penelitian yang didapati peneliti terhadap Strategi Komunikasi Kepala Desa Dalam Meningkatkan Citra Di Desa Terlangu Kabupaten Banyuasin dimana dalam peranan strategi komunikasi untuk meningkatkan citra baik di Desa yaitu dengan membuat program serta pelayanan yang diberikan kepada masyarakat. Berdasarkan hasil penelitian di atas maka dapat diuraikan dan di ambil hasil resume sebagai berikut :

Metode Komunikasi

Berdasarkan dimensi metode komunikasi keterkaitannya dengan teori pada sistem, aktivitas *public relations* sangat erat dengan semua badan sistem, sehingga semua program yang sudah berjalan dengan semestinya dapat diterima dengan baik dan memberikan pemikiran positif untuk masyarakat sehingga kendala yang di hadapi dapat di atasi bersama. Dalam perencanaan juga harus tersusun dengan efektif dan efisien agar tersampaikan kepada masyarakat dapat diterima untuk menciptakan Desa yang berkembang.

Teknik Komunikasi

Berdasarkan dimensi teknik komunikasi keterkaitannya teori sistem dalam aktifitas *public relations* terhadap perilaku dan pelayanan yang dilakukan oleh perangkat Desa Terlangu kepada masyarakat. Pelayanan komunikasi berjalan baik sehingga dapat memberikan kenyamanan dan kelayan yang ramah dalam membantu serta merespon aspirasi masyarakat dengan baik. Adapun perilaku yang di terapkan oleh perangkat Desa Terlangu kepada masyarakat Desanya bersikap ramah dan sepenuh hati dalam membantu masalah yang di hadapi masyarakat Desa Terangu. Perangkat Desa bersikap sopan dalam melayani serta menyelesaikan masalah dengan baik dan bersikap adil terhadap masyarakat Desa.

KESIMPULAN

Setelah peneliti melakukan penelitian tentang Strategi Komunikasi Kepala Desa Dalam Meningkatkan Citra Di Desa Terlangu Kabupaten Banyuasin, maka peneliti dapat menarik kesimpulan bahwa:

- 1) Strategi komunikasi yang sudah ada cukup baik harus dipertahankan dan terus ditingkatkan. Dengan memperhatikan sarana Desa menjadi daya tarik masyarakat untuk meningkatkan citra serta menjaga hubungan jangka panjang.
- 2) Strategi komunikasi merupakan strategi yang tepat untuk direkomendasikan untuk mendapatkan citra baik dan menjalin hubungan jangka panjang. Dengan 2 dimensi kunci dalam penerapan meningkatkan citra, yaitu metode komunikasi dan teknik komunikasi diharapkan kepala Desa dapat lebih mengidentifikasi struktur dalam mendukung 2 faktor tersebut, dengan demikian perangkat Desa dapat menjalin hubungan yang baik dengan masyarakat dalam jangka waktu yang panjang, hal tersebut kemudian akan meningkatkan citra, sehingga Desa akan dapat berkembang.

DAFTAR PUSTAKA

- Cangara, H. 2010. Pengantar Ilmu Komunikasi. Jakarta: PT Rajagrafindo Persada
Cangara, Hafied. 2013. Perencanaan Strategi Komunikasi. Jakarta: Raja Grafindo
Effendy, Onong Uchjana, 2003. Ilmu Komunikasi Teori dan Praktek. Bandung: Remaja Rosda Kary
Moleong, Lexy. 2010. Metodologi Penelitian Kualitatif. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
Sugiyono. 2016. Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R& D. Cetakan ke - 23. Bandung: Alfabeta.